

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara, daerah, kota, desa, dan sebagainya. Proses ini menyebabkan peningkatan kegiatan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan pendapatan per kapita. Kecepatan pertumbuhan ekonomi suatu negara bergantung pada laju pertumbuhan sumber daya dan tingkat peningkatan teknik produksi atau teknologi.<sup>1</sup> Pada masa pendudukan Jepang, kondisi perekonomian masyarakat Bengkulu runtuh total. Inflasi melonjak drastis karena jumlah uang yang beredar tidak sebanding dengan persediaan barang di gudang-gudang.<sup>2</sup>

Begitupun Seluma merupakan kabupaten yang terletak di daerah Provinsi Bengkulu. Seluma ialah sebuah kabupaten yang mayoritasnya suku serawai serta bahasa yang digunakan ialah bahasa suku Serawai.<sup>3</sup> Uniknyanya lagi dari sebuah kabupaten Seluma memiliki semboyan “*Serawai Serasan Seijoan*” yang artinya: satu ikatan satu kesatuan yang tidak terpisahkan satu sama lainnya.<sup>4</sup> Kabupaten Seluma diresmikan sebagai daerah otonom baru pada tanggal 23 Mei 2003 bersama-sama dengan kabupaten kaur hasil dari pemekaran dari kabupaten Bengkulu selatan dan kabupaten muko-muko sebagai pemekaran dari kabupaten Bengkulu utara. Dengan resminya seluma menjadi kabupaten maka semua sektor

---

<sup>1</sup> Soni Sumarsono, *Ekonomi Mikro: Teori dan Soal*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), hlm.6.

<sup>2</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan pusat penelitian sejarah dan budaya proyek penelitian dan pencatatan kebudayaan daerah, *Sejarah Daerah Bengkulu*, (Jakarta: Proyek Penelitiandan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977), hlm.178.

<sup>3</sup> Data Dokumentasi Kabupaten Seluma tahun 2019

<sup>4</sup> Serawai serasan seijoan : masyarakat yang saling berhubungan satu sama lain, hidup dalam satu rumpun dengan saling menghargai dan menghormati antar sesama.

perekonomian juga berubah. Hal ini menjadi langkah awal dari rencana besar untuk mewujudkan Seluma menjadi daerah otonomi baru.<sup>5</sup>

Selebar adalah salah satu kelurahan yang ada di Seluma bagian timur. Jumlah penduduknya sebanyak 1022 jiwa dengan mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Asal usul nama Selebar sangat berhubungan dengan faktor perekonomian yang ada di kelurahan ini, karena seperti namanya Selebar yang berarti lahan yang luas. Selebar dahulu di kenal oleh masyarakat dengan sebutan “*Dusun Lamo Kuto Beringin/Dusun Selibagh Lamo*”. Masyarakat *dusun lamo* ialah masyarakat yang terkena dampak dari penjajahan baik itu Inggris, Belanda, Jepang dan lainnya.<sup>6</sup>

Pada tahun 1970-1987 di Kelurahan Selebar terjadi suatu kondisi yakni ketidaksediaan air sehingga menyebabkan masyarakat berusaha untuk bertahan hidup dan mempertahankan perekonomian daerah dengan memanfaatkan lahan untuk bertani dan berkebun. Masyarakat tidak hanya berfokus pada satu jenis tumbuhan saja, seperti pada tahun 1970-1980 perekonomian Kelurahan Selebar berasal dari tumbuhan karet, dilanjutkan pada tahun 1990 hasil perekonomian bertambah dengan tumbuhan sawit, walaupun di daerah tersebut masih adanya tumbuhan karet sebagai penunjang perekonomian daerah di Kelurahan Selebar.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai perekonomian daerah, di antaranya skripsi Tri Mayasari yang berjudul “Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”. Dalam penelitian ini membahas mengenai Badan Usaha Milik Desa (BumDes) yang mengusahakan pupuk organik untuk menambah kesejahteraan perekonomian desa.<sup>7</sup> Kedua, penelitian

---

<sup>5</sup> Bustan Arifin Dali, *Daerah Seluma dalam Sejarah Asal Usul Pertumbuhan dan Perkembangan* (Tais : Yayasan Pembangunan Kabupaten Seluma, 2004), hlm.140.

<sup>6</sup> Bustan Arifin Dali. *Daerah Seluma dalam Sejarah Asal Usul Pertumbuhan dan Perkembangan* (Tais : Yayasan Pembangunan Kabupaten Seluma, 2004), hlm.67

<sup>7</sup> Tri Mayasari, *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*. Intitut Agama Islam Negeri Metro,2019, hlm.20

yang berjudul Sejarah Perekonomian Budidaya Rumput Laut Masyarakat Dusun Tegalsari Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo 1998-2014 oleh Suhartini, Priyanto Widodo, dan A. Fatikhul Amin Abdullah. Dalam penelitian ini membahas mengenai keadaan peningkatan perekonomian masyarakat Dusun Tegalsari setelah membudidayakan rumput laut.<sup>8</sup> Ketiga, skripsi Tri Pradanang yang berjudul “Studi Eksplorasi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Nglinngo, Desa Pageharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo”. Dalam penelitian membahas kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Pageharjo dalam mengembangkan wisata Nglinngo untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dari segi sosial, ekonomi maupun budaya dengan melalui pengembangan desa wisata Nglinngo.<sup>9</sup> Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, kajian ini melihat adanya dinamika perekonomian yang berkembang karena aspek pertanian dan perkebunan di Kelurahan Selebar. Oleh karena itu, kajian ini berjudul “Sejarah Pertanian dan Perkebunan Kelurahan Selebar Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma 1970 - 2022”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sejarah pertanian dan perkebunan Kelurahan Selebar Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma pada tahun 1970 - 2022?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi perkembangan pertanian dan perkebunan Kelurahan Selebar Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma pada tahun 1970 - 2022?

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, agar lebih terarah maka, penelitian ini mengkaji bagaimana perekonomian lahan padi darat tahun 1970an yang hasilnya dikonsumsi sendiri sekarang menjadi sumber

---

<sup>8</sup> Suhartini, Priyanto Widodo, A. Fatikhul Amin Abdullah, *Sejarah Perekonomian Budidaya Rumput Laut Masyarakat Dusun Tegalsari Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo 1998-2014*, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Sidoarjo, 2020 hlm. 4.

<sup>9</sup> Tri Pradanang, *Studi Eksplorasi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Nglinngo, Desa Pageharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2017 hlm. 9.

perekonomian masyarakat, pemanfaatan pembukaan lahan perkebunan tanaman karet sampai perkebunan tanaman sawit, serta faktor perkembangan perekonomian di Kelurahan Selebar Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma.

#### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Sejarah Pertanian dan Perkebunan Kelurahan Selebar Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma pada tahun 1970 - 2022
2. Untuk Mengetahui Faktor Perkembangan Pertanian dan Perkebunan Kelurahan Selebar Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma pada tahun 1970 - 2022.

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi semua orang, baik dari segi teori maupun praktik.

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini adalah sebuah karya tulisan yang hasil penelitiannya nanti dapat berguna bagi masyarakat Kabupaten Seluma, dalam bidang ilmu pengetahuan tentang sejarah perekonomian Kelurahan Selebar Tahun 1970-2022.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Penyusun

Tulisan ini adalah sebuah karya ilmiah yang dapat menambah wawasan peneliti tentang sejarah perekonomian Kelurahan Selebar Tahun 1970-2022.

###### b. Bagi Pembaca

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan materi yang sama.
- 2) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan alternative untuk mengembangkan potensi desa terkhusus dalam bidang ekonomi dan sosial keagamaan.

## F. Tinjauan Pustaka

Penulis melakukan penelitian ini dengan mengadakan kajian terhadap penelitian terdahulu, yang mirip namun tidak sama dengan peneliti teliti., agar tidak terjadi plagiat dan menghindari kesamaan, maka peneliti memerlukan kajian penelitian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti adapun kajian pustaka tersebut yang berhubungan yaitu:

Pertama, skripsi Tri Mayasari yang berjudul “*Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*”. Penelitian ini membahas masyarakat Desa Adijaya, yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan peternak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ekonomi masyarakat masih tergolong rendah karena pendapatan mereka tidak menentu dan hanya bergantung pada hasil panen yang kadang tidak mencukupi kebutuhan. Di Desa Adijaya, telah didirikan Badan Usaha Milik Desa yang bergerak dalam pengolahan pupuk organik.<sup>10</sup> Adapun perbedaannya skripsi ini menjelaskan tentang Badan Usaha Milik Desa (BumDes) yakni pupuk organik untuk menambah kesejahteraan perekonomian desa. Sedangkan Penelitian yang akan penulis teliti yaitu perubahan kestabilan perekonomian tanaman padi dari konsumsi sendiri sekarang menjadi salah satu sumber penghasilan ekonomi pangan serta maraknya perkebunan tanaman sawit sehingga sawit menjadi primadona dalam menunjang perekonomian di Kelurahan Selebar.

Kedua, Artikel yang berjudul “*Sejarah Perekonomian Budidaya Rumput Laut Masyarakat Dusun Tegalsari Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo 1998-2014*” oleh Suhartini, Priyanto Widodo, dan A. Fatikhul Amin Abdullah.

---

<sup>10</sup> Tri Mayasari, *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*. Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019 hlm.20

Dalam penelitian ini membahas mengenai tentang keadaan peningkatan perekonomian masyarakat Dusun Tegalsari setelah membudidayakan rumput laut.<sup>11</sup> Sedangkan penulis akan meneliti tentang sejarah perekonomian dari mulai penanaman padi darat sampai penanaman tanaman kelapa sawit dalam mendukung perekonomian Kelurahan Selebar.

Ketiga, skripsi Mira Mardiyah yang berjudul “*Sejarah Perkembangan Perekonomian Buruh Pabrik The Kertasari di Wilayah Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari dari Tahun 2010-2020*”. Penelitian ini membahas mengenai

Keempat, skripsi Sulhaiyah yang berjudul “*Sejarah Desa Guguk Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin provinsi Jambi*”. Penelitian ini menjelaskan kepada sejarah berdirinya desa Guguk.<sup>12</sup> Sedangkan Penelitian yang akan penulis teliti yaitu sejarah perekonomian desa serta perubahan perekonomian masyarakat dari tahun 1970-2022 yang mana pada masa itu banyak sekali permasalahan yang terjadi seperti menurun dan melonjaknya harga kelapa sawit, petani padi gagal panen dan juga melonjaknya harga pupuk.

Kelima, skripsi oleh Hedi Opriadi yang berjudul “*Praktek Pengelolaan Harta Benda Wakaf Di Masjid Nurul Iman Kelurahan Selebar Kabupaten Seluma Dalam Perspektif UU No 41 Tahun 2004*”. Penelitian ini berisi tentang cara praktik zakat wakaf di Kelurahan Selebar.<sup>13</sup> Sedangkan penulis akan menjelaskan bagaimana sejarah perekonomian desa dan keadaan sosial keagamaan Kelurahan Selebar Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma pada 1970-2022. Penelitian ini satu tempat dengan lokasi yang akan penulis teliti

---

<sup>11</sup> Suhartini, Priyanto Widodo, A. Fatikhul Amin Abdullah, *Sejarah Perekonomian Budidaya Rumput Laut Masyarakat Dusun Tegalsari Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo 1998-2014*, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Sidoarjo, 2019 hlm. 7.

<sup>12</sup> Sulhaiyah, *Sejarah Desa Guguk Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin Provinsi Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020 hlm. 19.

<sup>13</sup> Hedi Opriadi, *Praktek Pengelolaan Harta Benda Wakaf Di Masjid Nurul Iman Kelurahan Selebar Kabupaten Seluma Dalam Perspektif UU No 41 Tahun 2004*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019 hlm. 44.

dengan berbeda pembahasan dan spesifik dari fokus judul yang akan peneliti teliti yaitu perubahan kestabilan perekonomian tanaman padi dari konsumsi sendiri sekarang menjadi salah satu sumber penghasilan ekonomi pangan serta maraknya perkebunan tanaman sawit sehingga sawit menjadi primadona dalam menunjang perekonomian, juga perubahan perkembangan perekonomian masyarakat itu menjadi pengaruh bagi aspek yang lainnya seperti bidang pendidikan, keagamaan, dan budaya.

### G. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep-konsep untuk menghubungkan landasan teori dengan kenyataan yang menjadi landasan pembahasan berdasarkan fakta-fakta yang muncul. Untuk menganalisis Sejarah Perekonomian Kelurahan Selebar Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma 1970-2022. Penulis menggunakan teori *challenge* dan *response* oleh Arnold J. Toynbee adalah kebudayaan terjadi dan dilahirkan karena tantangan dan jawaban antara manusia dengan alam sekitarnya.<sup>14</sup>

Teori ini mengatakan setiap gerakan sejarah timbul karena ada rangsangan sehingga akan muncul reaksi yang melahirkan perubahan. Manusia dalam hidup bermasyarakat banyak mendapatkan tantangan, dari setiap tantangan pasti akan menimbulkan respon/tanggapan positif atau negative, teori Arnold J. Toynbee didasarkan atas penyelidikan berbagai kebudayaan di dunia, yang berpandangan bahwa kebudayaan akan berkembang dan mencapai puncaknya kemudian menghasilkan sesuatu yang gemilang. Kesimpulannya bahwa dalam gerak sejarah tidak terdapat hukum tertentu yang menguasai dan mengatur timbul tenggelamnya kebudayaan-kebudayaan dengan pasti.

Adapun beberapa landasan teori digunakan sebagai referensi penulisan, yaitu:

#### 1. Pengertian Sejarah

---

<sup>14</sup> Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung :Pustaka Setia, 2014. hlm.158

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab ( تَرْجِيح : šajaratun) yang berarti pohon. Dalam bahasa Arab, sejarah disebut tarikh ( خيرات ), yang dalam bahasa Indonesia berarti waktu. Kata sejarah lebih mirip dengan bahasa Yunani yaitu *historia* yang berarti ilmu. Dalam bahasa Inggris, sejarah disebut *history*, yang merujuk pada masa lalu. Dalam bahasa Prancis, disebut *historie*, dalam bahasa Italia *storia*, dalam bahasa Jerman *geschichte*, yang berarti peristiwa yang terjadi, dan dalam bahasa Belanda disebut *gescheiedenis*.<sup>15</sup> Dari pengertian tersebut, dapat ditegaskan bahwa sejarah berkaitan dengan waktu dan peristiwa. Oleh karena itu, waktu menjadi faktor penting dalam memahami peristiwa, dan sejarawan biasanya mengatasinya dengan membuat periodisasi. Dalam bahasa Indonesia, sejarah, babad, hikayat, riwayat, atau tambo merujuk pada kejadian dan peristiwa nyata yang terjadi di masa lalu atau silsilah, terutama yang berkaitan dengan raja-raja.<sup>16</sup>

Adapun menurut para ahli, di antaranya sebagai berikut :

1. J. Bank (2003), menyatakan bahwa sejarah mencakup semua kejadian atau peristiwa di masa lalu, sejarah digunakan untuk memahami perilaku manusia di masa lalu, masa kini, dan masa depan. Robin Winks berpendapat bahwa sejarah adalah studi tentang manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Leopold von Ranke berpendapat bahwa sejarah adalah peristiwa yang telah terjadi.<sup>17</sup> Henry Steele Commager menganggap bahwa Sejarah adalah sebuah catatan menyeluruh tentang masa lalu, mencakup segala hal mulai dari sastra, hukum, arsitektur, sistem sosial, agama, hingga filsafat. Mohammad Hatta, di sisi lain, memandang Sejarah sebagai pemahaman yang

---

<sup>15</sup> Raden Mas Soerjopranoto. *Kamus Dewan/Teuku Iskandar*. Kuala Lumpur: Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka, 1996 hlm. 1040

<sup>16</sup> Raden Mas Soerjopranoto. "*Kamus Dewan/Teuku Iskandar*". Kuala Lumpur: Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka, 1996. hlm. 1041

<sup>17</sup> Taufik Abdullah dan Abdurrachman Surjomiharjo. (1985). *Ilmu Sejarah dan Historiografi; Arah dan Perspektif*. Jakarta: Gramedia, 1985 hlm. 154

mendalam tentang masa lalu yang mencakup berbagai dinamika dan permasalahan yang dihadapi manusia.<sup>18</sup>

- a. Sedangkan Mohammad Ali mempertegas pengertian sejarah, yakni :
  1. Jumlah perubahan, kejadian atau peristiwa di sekitar kita.
  2. Cerita perubahan, kejadian, atau peristiwa di sekitar kita.
  3. Ilmu yang menyelidiki perubahan, kejadian, peristiwa di sekitar kita.
- b. Rochiati Wiriadmadja memandang Sejarah sebagai bidang pengetahuan yang menjanjikan pemahaman tentang etika, moralitas, kebijaksanaan, nilai-nilai spiritual, dan kebudayaan. Sementara itu, Muhammad Yamin berpendapat bahwa Sejarah adalah ilmu yang mempelajari narasi-narasi sebagai hasil dari penafsiran terhadap peristiwa-peristiwa manusia di masa lampau.<sup>19</sup> Nugroho Notosusanto mengemukakan bahwa Sejarah adalah rangkaian peristiwa yang terjadi pada masa lalu yang melibatkan manusia sebagai makhluk sosial. Sartono Kartodirdjo, yang dikutip oleh Haryono, menyatakan bahwa Sejarah merujuk pada penggambaran kembali peristiwa masa lalu melalui kata-kata Daniel dan Banks menyatakan bahwa Sejarah merupakan refleksi dari pengalaman manusia. Banks juga berpendapat bahwa apa pun yang terjadi di masa lalu dianggap sebagai bagian dari Sejarah, dan Sejarah sendiri adalah tentang aktualitas.<sup>20</sup> Herodotus menganggap Sejarah sebagai studi tentang perubahan dan evolusi masyarakat serta peradaban. Aristoteles menggambarkan Sejarah sebagai sistematisasi dari peristiwa-peristiwa masa lalu yang terurut dalam kronologi dan didukung oleh catatan, rekaman, atau bukti yang konkret. Robin George Collingwood menyatakan bahwa Sejarah

---

<sup>18</sup> R. Moh. Ali. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta : Penerbit Lkis, 1981. hlm. 53

<sup>19</sup> R. Moh. Ali. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Lkis, 2003. hlm. 54

<sup>20</sup> Garraghan, Gilbert.J. (1996). *Pendekatan A Guide to Historical Method East Fordham Road*. New York: Fordham University Press, 1996. hlm. 6

adalah jenis penyelidikan yang fokus pada aktivitas manusia di masa lampau. Sidi Gazalba mengartikan Sejarah sebagai rekaman ilmiah dan komprehensif tentang masa lalu manusia dan lingkungannya, yang mencakup fakta-fakta yang diatur dengan penafsiran yang memberikan pemahaman dan insight tentang peristiwa yang terjadi.<sup>21</sup>

- c. Menurut Edwin Hallet Carr, Sejarah merupakan sebuah dialog yang tak pernah berakhir antara masa sekarang dan masa lampau, suatu proses interaksi yang terus-menerus antara sejarawan dan fakta-fakta yang dimilikinya. Muthahhari mengemukakan bahwa ada tiga pendekatan dalam mendefinisikan Sejarah: Pertama, Sejarah tradisional (tarikh naqli) yang mengacu pada pengetahuan tentang peristiwa, kejadian, dan keadaan di masa lalu yang relevan dengan situasi masa kini. Kedua, Sejarah ilmiah (tarikh ilmy) yang merupakan pemahaman tentang hukum-hukum yang mengatur kehidupan masa lalu melalui analisis dan pendekatan terhadap peristiwa masa lalu. Ketiga, Filsafat sejarah (tarikh falsafi) yang merupakan pengetahuan tentang perubahan yang terjadi secara bertahap. Mohammad Yamin menyatakan bahwa Sejarah adalah ilmu yang berkaitan dengan cerita sebagai hasil dari penafsiran terhadap peristiwa masa lalu. Sementara menurut Gustafson, Sejarah dapat dianggap sebagai puncak dari pengetahuan manusia.<sup>22</sup>

## 2. Perekonomian

Asal usul kata "ekonomi" dapat ditelusuri dari dua kata dasar, yaitu "oikos" yang berarti rumah tangga, dan "nomos" yang berarti pengaturan. "Oikos" mengacu pada rumah tangga, sementara "nomos" merujuk pada pengaturan. Dengan menambahkan imbuhan "per-" dan "-an" pada dasar kata "ekonomi", kita mendapatkan kata "perekonomian", yang menggambarkan tindakan, aturan, atau cara

<sup>21</sup> Sidi Gazalba. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bhratara, 1981. hlm. 223

<sup>22</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang, 1995. hlm. 33

mengelola ekonomi rumah tangga dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup..<sup>23</sup> Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat adalah usaha untuk lebih baik mengelola kebutuhan hidup dengan efisien. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, beberapa langkah strategis dapat diambil untuk memperluas akses masyarakat terhadap sumber daya pembangunan dan memberikan kesempatan sebesar mungkin kepada masyarakat kalangan bawah untuk ikut serta dalam proses pembangunan. Proses ini juga bertujuan untuk membantu masyarakat mengatasi masalah tunggakan dan memperkuat ekonomi agar lebih kompetitif.<sup>24</sup>

### 3. Kelurahan

Kelurahan adalah unit administratif yang berada di bawah tingkat kecamatan dalam sistem administrasi pemerintahan di Indonesia. Kelurahan biasanya terdiri dari beberapa lingkungan (dusun atau kampung) dan memiliki kepala kelurahan yang bertanggung jawab atas pemerintahan setempat. Fungsi kelurahan antara lain adalah menyelenggarakan pelayanan administratif, sosial, dan pembangunan bagi masyarakat di tingkat lokal.<sup>25</sup> Kelurahan adalah sebuah daerah yang dihuni oleh sejumlah penduduk dan memiliki struktur pemerintahan terendah yang langsung berada di bawah kecamatan, namun tidak memiliki otonomi untuk mengelola rumah tangga mereka sendiri. Konsep ini didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979.

## H. Metode Penelitian

---

<sup>23</sup> Gunawan Sumodiningrat. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998. hlm. 24

<sup>24</sup> Gunawan Sumodiningrat. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998. hlm. 146

<sup>25</sup>Pahmi sy. *Perspektif Baru Antropologi Pedesaan*. Jakarta: Gaung Persada Press,2010. hlm. 22

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah melalui tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Penulis mendeskripsikan sejarah perekonomian desa dan perkembangan ekonomi masyarakat di Kelurahan Selebar pada tahun 1970-2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Adapun langkah-langkah yang akan penulis tempuh yaitu sebagai berikut :

### 1. Heuristik (Pengumpulan sumber)

Tahapan ini merupakan teknik atau cara untuk memperoleh, mendapatkan, mengumpulkan atau menemukan sumber sejarah.<sup>26</sup> Sumber sejarah yang dimaksudkan adalah sejumlah materi yang tersebar dan teridentifikasi seperti catatan, tradisi lisan, sejarah lisan, runtunan atau bekas-bekas bangunan peninggalan, skripsi atau dengan kata lain sumber sejarah merupakan peninggalan-peninggalan manusia dan aktivitas manusia yang telah diteliti. Sebetulnya panduan heuristik yang pertama kali dapat dilakukan adalah dengan membaca bibliografi terpadu mengenai topik penelitian.<sup>27</sup> Berdasarkan bacaan tersebut, selain dapat mengumpulkan bahan, peneliti juga dapat menyimpan sumber-sumber yang berkaitan dengan topik yang digunakan pada karya sebelumnya. Jadi penelitian mulai menyeleksi begitu banyak mungkin jejak-jejak sejarah yang ditemukannya. Lalu peneliti memperhatikan setiap jejak itu dan bagian-bagiannya dengan selalu bertanya apakah itu merupakan sumber yang tepat dan apakah itu merupakan data sejarah.<sup>28</sup> Topik ini berkaitan dengan judul Sejarah Perekonomian Kelurahan Selebar, Kecamatan Seluma Timur, Kabupaten Seluma pada tahun 1970-2022 dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam heuristik (pengumpulan data) yang penting, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

---

<sup>26</sup> Suhartono W. Pranoto, *Tori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 29.

<sup>27</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Jakarta : Logos wacana ilmu,1999) hlm. 104.

<sup>28</sup> Dudung Abdurahman. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Jakarta: Logos wacana ilmu,1999. hlm. 105

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama,<sup>29</sup> sumber pertama merujuk pada dokumen tertulis atau catatan yang dibuat pada waktu yang sama atau dekat dengan peristiwa yang sedang dibahas. Dalam hal ini penulis mencari dan mengumpulkan informasi yang berhubungan langsung dengan topik serta penelitian. Penulis mendapatkan data ini melalui wawancara yang dilakukan dengan masyarakat Kelurahan Selebar Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma. Sumber primer dapat berupa arsip, hasil wawancara, dan dokumentasi, dalam penelitian ini menggunakan dua sumber primer yaitu tertulis dan lisan, untuk sumber primer tertulis yakni Arsip Sejarah Kelurahan Selebar Kecamatan Seluma Timur Tahun 2022 dan Profil Kelurahan Selebar Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma tahun 2019 dan 2021. Sedangkan sumber primer lisan yakni wawancara pelaku sejarah yang terlibat dan mengetahui sejarah pertanian dan perkebunan Kelurahan Selebar tahun 1970-2022. Narasumber yang didapat adalah sebanyak 12 orang, Berikut nama dan jabatan narasumber

Tabel 01. Sumber primer lisan Sejarah Kelurahan Selebar

No	Nama Responden	Jabatan	Usia	Suku
01	Insarwan	Ketua Adat	65 Tahun	Serawai
02	Abdul Rasid	Rubiah	76 Tahun	Serawai
03	Firdaus	Petani	69 Tahun	Serawai
04	Rukman	Kepala Desa Periode 1991- 1996	69Tahun	Serawai

<sup>29</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2014. hlm. 85

05	Mubin	Petani	86 Tahun	Serawai
06	Armadi	Ketua RW periode	51 Tahun	Serawai
07	Masia	Petani	73 Tahun	Serawai
08	Rusla	Tokoh Masyarakat	80 Tahun	Serawai
09	Syaiful Anwar Daniel	Petani	65 Tahun	Serawai
10	Darmawansyah	Petani	50 Tahun	Serawai
11	Mahana	Tokoh Masyarakat	60 Tahun	Serawai
12	Syafri Lambau	Sekretaris Lurah Periode 2022- 2023	55 Tahun	Serawai

(Sumber: Data penulis, 01 Oktober 2022)

Tabel 01. Menunjukkan bahwa terdapat dua belas narasumber terpilih. Kedua belas narasumber dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan mereka adalah pelaku sejarah seperti Bapak Insarwan, Bapak Abdul Rasid, dan Bapak Rukman yang merupakan seorang pemangku pemerintah di Kelurahan Selebar. Selain itu ia juga memahami tentang kronologis sejarah pemerintahan, sehingga lebih mengetahui dinamika perekonomian di Kelurahan Selebar Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah informasi tambahan yang tidak diperoleh langsung dari narasumber, melainkan dari dokumen atau buku untuk menyempurnakan data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber sekunder adalah informasi pendukung yang dikumpulkan, diproses, dan

disampaikan dari berbagai buku yang memberikan komentar, analisis, kritik, dan lain sebagainya yang terkait dengan data asli.<sup>30</sup>

Data sekunder merujuk pada informasi yang diambil dari dokumen dan berkaitan dengan isu penelitian. Ini termasuk data yang diperoleh dari tulisan seperti jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi yang relevan dengan objek penelitian. Sumber data lain yang relevan dengan penelitian ini termasuk buku-buku yang relevan. Dokumentasi yang berasal dari lokasi penelitian juga termasuk dalam sumber data ini. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>31</sup> Data sekunder di antaranya yakni: **Pertama**, skripsi Tri Mayasari yang berjudul “*Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*”. **Kedua**, penelitian yang berjudul *Sejarah Perekonomian Budidaya Rumput Laut Masyarakat Dusun Tegal sari Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo 1998-2014*, oleh Suhartini, Priyanto Widodo, dan A. Fatikhul Amin Abdullah. **Ketiga**, skripsi Tri Pradanang yang berjudul “*Studi Eksplorasi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Nglingo, Desa Pagarharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo*”. **Keempat**, skripsi Sulhaiyah yang berjudul “*Sejarah Desa Guguk Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin provinsi Jambi*”. **Kelima**, penelitian oleh Hedi Opriadi yang berjudul “*Praktik Pengelolaan Harta Benda Wakaf Di Masjid Nurul Iman Kelurahan Selebar Kabupaten Seluma Dalam Perspektif UU No 41 Tahun 2004*” berisi

---

<sup>30</sup> Mursidah. *Sejarah Desa Peradun Temeras Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin tahun 1970-2020*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. h. 13.

<sup>31</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora-Satra dan Kebudayaan Islam*. Jambi:Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin,2013. h. 34

tentang cara praktik zakat wakaf di Kelurahan Selebar.<sup>32</sup> Satu tempat lokasi penelitian dengan fokus pembahasan yang berbeda yaitu penulis akan meneliti tentang sejarah perekonomian desa di lokasi tersebut.

## 2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Kritik sumber dalam sejarah adalah suatu teknik yang bertujuan untuk mendapatkan otositas dan kredibilitas sumber. Setelah semua sumber terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah pengujian sumber yang telah didapatkan. Tahap ini dilakukan untuk mencari kritik sumber tersebut baik secara internal maupun eksternal.<sup>33</sup> Dalam metode penelitian sejarah kritik sumber ada dua, yakni kritik internal dan kritik eksternal yaitu:

- a. Kritik internal (uji kredibilitas). Bahwa dokumen harus benar-benar dapat dipercaya kebenarannya, tidak dimanupulasi. Pada kritik intern penulis akan meninjau sumber dari segi keaslian yang meliputi isinya. Kritik intern pada sumber primer diuji dari penjelasan narasumber atau saksi sejarah. Salah satunya yaitu Bapak Abdul Rasid yang mampu menjelaskan secara lengkap mengenai perekonomian yang ada di Kelurahan Selebar Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma Tahun 1970-2022. Sedangkan kritik internal arsip perekonomian Kelurahan Selebar yang berjudul sejarah Kelurahan Selebar Kecamatan Seluma Timur tahun 2022 ialah isi arsip ini menjelaskan sejarah desa sampai menjadi kelurahan, membahas mengenai keadaan geografis, keadaan demografi, keadaan SDA, keadaan sosial ekonomi, keadaan sosial budaya, pemerintahan Kelurahan Selebar, dan tupoksi pemerintahan Kelurahan Selebar.

Kritik selanjutnya terhadap sumber sekunder yakni penelitian yang berjudul *Sejarah Perekonomian Budidaya Rumput Laut Masyarakat Dusun*

---

<sup>32</sup> Hedi Opridi. *Praktek Pengelolaan Harta Benda Wakaf Di Masjid Nurul Iman Kelurahan Selebar Kabupaten Seluma Dalam Perspektif UUU No 41 Tahun 2004*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019. hlm. 44

<sup>33</sup> Suhartono W. Pranoto. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010. hlm. 36-37

*Tegal sari Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo 1998-2014*, oleh Suhartini, Priyanto Widodo, dan A. Fatikhul Amin Abdullah. Menjelaskan bahwa keadaan peningkatan perekonomian masyarakat Dusun Tegalsari setelah membudidayakan rumput laut.

- b. Kritik eksteren adalah upaya melakukan penilaian kredibilitas sumber. Biasanya menyangkut pada sumber untuk mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa yang ditemukan. Pada tahap ini dilakukan upaya untuk mengkoreksi data-data yang telah didapat. Dalam hal ini penulis mengetahui data melalui keterangan dari informan yang mengetahui dan menguasai tentang permasalahan yang akan penulis teliti. Menganalisis dari informasi dan data-data yang didapat bahwa informan tersebut layak untuk dijadikan narasumber karena banyak mengetahui tentang sejarah perekonomian dan perkembangan perekonomian dari tahun per tahun. Kritik eksternal terhadap Sumber data utama atau sumber primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Selebar dan arsip berupa buku yang berhubungan dengan perekonomian masyarakat desa. Kritik eksternal pada sumber primer wawancara Narasumber ditinjau dari beberapa aspek yaitu, Latar Belakang, Usia, Bahasa yang digunakan. Latar belakang narasumber pertama, salah satunya yaitu Bapak Abdul Rasid berusia 75 Tahun, beliau ini selaku rubia masyarakat yang paham tentang perekonomian Kelurahan Selebar Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma, beliau juga mengalami turun naiknya keadaan ekonomi di Kelurahan Selebar, selanjutnya penulis mengkritik sumber primer arsip yang berjudul Sejarah Kelurahan Selebar Kecamatan Seluma Timur tahun 2022 Dilihat dari gambar tersebut, Dibuat dalam bentuk laporan jilid-an. Namun demikian, dokumen ini memang merupakan hasil salinan dari peneliti utama yang menginventarisasikan dan meneliti Sejarah Kelurahan Selebar



Gambar 1.1 Dokumen Sejarah Kelurahan Selebar  
Kecamatan Seluma Timur tahun 2022

### 3. Penafsiran (Interpretasi)

Langkah berikutnya adalah interpretasi data, yang mengikuti tahap kritis terhadap sumber-sumber. Interpretasi atau analisis sejarah adalah proses memahami peristiwa masa lalu, berbeda secara terminologi dengan sintesis yang berarti penggabungan. Meskipun begitu, keduanya, baik analisis maupun sintesis, dianggap sebagai metode utama dalam proses interpretasi.<sup>34</sup> Adapun teori yang digunakan peneliti yakni teori *challenge* dan *responces* yang dikemukakan oleh Arnold J. Toynbee untuk menganalisa sejarah perekonomian Kelurahan Selebar Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma 1970-2022.

Teori *challenge* dan *response* adalah kebudayaan terjadi dan dilahirkan karena tantangan dan jawaban antara manusia dengan alam sekitarnya<sup>35</sup>, teori ini mengatakan sertiap gerakan sejarah timbul karena ada rangsangan sehingga akan muncul reaksi yang melahirkan perubahan. Manusia dalam hidup bermasyarakat banyak mendapatkan tantangan,dari setiap tantangan pasti akan menimbulkan respon/tanggapan positif atau negatif, teori Arnold J. Toynbee didasarkan atas penyelidikan berbagai kebudayaan di dunia,yang

<sup>34</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang,1995. hlm. 100

<sup>35</sup> Sulasman.*Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung :Pustaka Setia,2014.hlm.158

berpandangan bahwa kebudayaan akan berkembang dan mencapai puncaknya kemudian menghasilkan sesuatu yang gemilang. Kesimpulannya bahwa dalam gerak sejarah tidak terdapat hukum tertentu yang menguasai dan mengatur timbul tenggelamnya kebudayaan-kebudayaan dengan pasti. Tantangan dan jawaban seperti pada tahun 1970-1987 ialah kondisi ketidaksediaan air sehingga masyarakat memanfaatkan air hujan sebagai solusi untuk menanam di ladang padi darat. Kemudian juga masyarakat menanam palawija untuk kebutuhan hidup sendiri. Pada tahun 1987-1999 Bendungan seluma sudah dibangun, masyarakat memanfaatkan irigasi untuk penanaman sawah irigasi kemudian masyarakat membentuk kelompok tani untuk mempermudah dan membantu masyarakat untuk lebih maju dan berpengetahuan yang lebih baik, dan pada tahun 1999-2022 karena perawatan karet susah masyarakat mengganti perkebunan karet dengan perkebunan sawit, selain perawatannya yang cenderung mudah, harga sawit juga lebih tinggi hal ini dapat membantu dibidang perekonomian termasuk dibidang lainnya seperti pendidikan dan sosial budaya.

Dalam interpretasi ini Penulis akan mencoba menafsirkan makna dari Sejarah Perekonomian Kelurahan Selebar Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma 1970 - 2022. Upaya yang dilakukan dalam melakukan penafsiran yaitu melihat data yang telah di dapat, kemudia ditelaah mengenai konteks yang dibahas serta penyebab adanya pembahasan tersebut. Kemudian, pembahasan tersebut akan disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada saat itu. Sedangkan sintesis merupakan upaya untuk menyatukan data-data yang telah dianalisis. Dalam hal ini adalah proses menyatukan data-data yang telah diuraikan kemudian akan dirangkai menjadi satu kesatuan yang berkesinambungan. Dari penjelasan ketiga narasumber dapat dituliskan bahwa Selebar identik dengan ladang dan lahan yang luas, Pada tahun 1970 an masyarakat memulai membuka lahan perkebunan untuk ditanami karet dan tanaman palawija, masyarakat juga membersihkan ladang supaya bisa membuat *umo daghat* atau sawah di tanah

yang tidak berlumpur (ladang darat), hal ini dikarenakan susahnya untuk air masuk ke sawah jadi di siasati dengan membuat ladang padi darat pada tahun 1975. Kemudian pada tanggal 1979 wakil presiden kedua republik Indonesia yaitu H. Adam Malik meletakkan batu pertama irigasi seluma yang saat ini dikenal dengan Bendungan Seluma. Pada tahun 1980 an tepatnya tahun 1987 air sudah masuk ke lahan sawah dan berangsur lah masyarakat bercocok tanam padi di sawah irigasi. Air yang masuk tersebut berasal dari Bendungan seluma yang dibangun pada masa orde baru di bawah pimpinan presiden Jenderal Besar TNI (Purn) H. M. Soeharto. Pada tahun ini juga pemerintah memasukan program perkebunan karet (PRPTE) Proyek Peremajaan Rehabilitasi dan Perluasan Tanaman Ekspor karena program inilah masyarakat banyak berbondong-bondong menanam karet karena hampir semua fasilitasnya disediakan mulai dari alat-alatnya maupun kebutuhan untuk tanamannya seperti pupuk dll. Tahun 1998 tepatnya setelah masa orde baru masuklah tanaman kelapa sawit di Kabupaten Seluma dan sekarang tanaman kelapa sawit sudah menjadi primadona karena harganya yang cenderung tinggi dan cara merawatnya tidak terlalu susah bahkan hampir semua masyarakat Kelurahan Selebar mengganti tanaman karet ke tanaman kelapa sawit.

#### 4. Penulisan (Historiografi)

Historiografi adalah proses penulisan sejarah yang bertujuan untuk mengorganisir fakta-fakta menjadi narasi sejarah. Secara keseluruhan, historiografi merujuk pada cara penyusunan, penyajian, dan kesimpulan dari penelitian sejarah sebagai tahapan terakhir dari proses tersebut..<sup>36</sup> Penulisan sejarah yang disusun secara kronologis sangatlah penting untuk menjaga agar peristiwa-peristiwa sejarah tidak menjadi tidak teratur. Meskipun begitu, dalam ilmu-ilmu sosial, aspek kronologis seringkali tidak begitu penting seperti halnya dalam ilmu sejarah.<sup>37</sup>

---

147 <sup>36</sup> Sulasman. (2011). "Metodologi Penelitian Sejarah". Yogyakarta: Ombak. hlm.

<sup>37</sup> Kuntowijoyo. (1995). "Pengantar Ilmu Sejarah". Yogyakarta: Bentang. hlm. 103

Dalam historiografi ini peneliti memaparkannya dengan historiografi sejarah perekonomian Kelurahan Selebar yang berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Tulisan ini menggunakan Pendekatan sosiologi dengan melihat bentuk kehidupan masyarakat dan juga untuk mengetahui perilaku perekonomian dan keagamaan kehidupan masyarakat Kelurahan Selebar. Kemudian, penulis akan menuliskan laporan penelitian hasil dari interpretasi yang dipaparkan sehingga menjadi karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul Sejarah Perekonomian Kelurahan Selebar, Kecamatan Seluma Timur, Kabupaten Seluma pada tahun 1970 – 2022.

Selebar adalah salah satu kelurahan yang ada di Seluma bagian timur, yang mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah sebagai petani. Asal usul nama selebar sangat berhubungan dengan faktor perekonomian yang ada di Kelurahan ini, karena seperti namanya Selebar yang berarti lahan yang luas itu masyarakat memanfaatkan untuk bertani padi, menanam karet dan juga tanaman-tanaman palawija.

Sejarah Perekonomian dan perkembangan Kelurahan Selebar terbagi atas tiga periode yaitu periode pertama (1970-1987), periode kedua (1987-1999), dan periode ketiga (1999-2022). Periode pertama, masyarakat membuka lahan dengan menanam padi darat/*umo daghat* pada tahun 1978 sebagian masyarakat mulai menanam pohon karet. Akan tetapi belum dalam bentuk perkebunan khusus tanaman karet, selain itu masyarakat Selebar juga memanfaatkan sebagian lahan dengan menanam tanaman palawija. Periode kedua, pada fase kedua masyarakat beralih dari ladang padi darat ke sawah irigasi, pada tahun 1980 digantinya tanaman rakyat dengan bibit karet dari program pemerintah PRPTE (Proyek Peremajaan Rehabilitasi dan Perluasan Tanaman Ekspor). Periode ketiga, pada tahun 1999 masyarakat mulai beralih dari berkebun karet menjadi berkebun sawit dikarenakan perawatan perkebunan sawit lebih mudah.

Faktor perkembangan perekonomian Kelurahan Selebar terbagi menjadi dua yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal antara lain

lahan pertanian, kesuburan tanah, koperasi dan bank sedangkan faktor internal adalah kapital upah, harga sewa, kelompok tani, dan Lembaga pemberdayaan masyarakat. Hal inilah yang menjadi faktor perkembangan kemajuan perekonomian Kelurahan Selebar.

#### **I. Sistematika Penulisan**

Peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari IV bab, yakni sebagai berikut:

**BAB I:** Berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, masalah penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan penelitian, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Menjelaskan tentang deskripsi wilayah penelitian yang berisi tentang sejarah Kelurahan Selebar, letak geografis wilayah Kelurahan Selebar, Keadaan Alam Kelurahan Selebar, Keadaan demografi Kelurahan Selebar, Keadaan sosial Kelurahan Selebar, , fasilitas Kelurahan Selebar, dan Budaya Masyarakat di Kelurahan Selebar.

**BAB III:** Menjelaskan Hasil Pembahasan mengenai sejarah dan faktor perkembangan pertanian dan perkebunan di Kelurahan Selebar.

**BAB IV:** Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

